

BERBAUR TANPA KEHILANGAN IDENTITAS: PENDIDIKAN MORAL ETIS MENUJU KEDEWASAAN

Meysi Siahaan^a, Sarah Sirait^b, Septina Rumiris Sitorus^c, Septina Silaen^d,
Windi Yohana Tambunan^e, Damayanti Nababan^f

^{a,b,c,d,e} Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

^f Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

siahaanmesi0@gmail.com

ABSTRACT

Based on success of a person, characteristic becomes a determinant in actualizing it in everyday life. Even someone who has a high level of intelligence can be said to be successful if he has a strong character in himself. Character has a strong influence in life, a person sometimes has a character crisis caused by a lack of awareness or ignorance about himself including his own character, and denial of self-identity. This crisis can happen to anyone, from children to adults. In early adulthood a person will think more logically and logically everything including the logic of the Creator. It is in this early adult that a person must complete the Christian identity that is held to be applied in his life. What becomes a Christian identity is creating a peaceful and harmonious life in society, loving one another, being sincere towards others, and being sincere in dealing with things, these things are the fundamentals of Christian identity. Jesus Christ who is the Christian's role model and the Bible that is the role model must be the basis of Christian identity, Jesus is the teacher and the Bible is the source of learning. This Christian identity will become stronger as a person experiences growth in faith, especially someone who is in a phase towards maturity or commonly called early adulthood.

Keywords: identity, ethical moral education, adulthood.

Abstrak

Berdasarkan keberhasilan seseorang, karakteristik menjadi penentu dalam pengaktualisasannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi bisa dikatakan berhasil jika memiliki karakter yang kuat dalam dirinya. Karakter memiliki pengaruh yang kuat didalam kehidupan, seseorang terkadang memiliki krisis karakter disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau ketidaktahuan mengenai dirinya termasuk karakternya sendiri, dan penyangkalan identitas diri. Krisis ini bisa terjadi pada siapa saja mulai dari anak-anak sampai kedewasa. Dalam dewasa awal seseorang akan lebih berfikir secara logika dan melogikan segala sesuatunya termasuk melogikakan Sang Pencipta. Dalam dewasa awal inilah seseorang harus melengkapi identitas Kristen yang dipegang untuk diterapkan dalam kehidupannya. Yang menjadi identitas Kristen ialah menciptakan kehidupan yang damai dan rukun dalam bersosial, saling mengasihi, tulus terhadap orang lain, dan ikhlas dalam menghadapi sesuatu, hal-hal tersebutlah yang menjadi fundamental identitas Kristen. Kristus Yesus yang menjadi panutan orang Kristen dan Alkitab yang menjadi panutan haruslah menjadi dasar dari identitas Kristen (Roma 8:29), Yesus yang menjadi guru dan Alkitab menjadi sumber belajarnya. Identitas Kristen tersebut akan menjadi kuat seiring berjalannya pertumbuhan iman yang dialami oleh seseorang, terutama seseorang yang berada dalam fase menuju kedewasaan atau biasa disebut dewasa awal.

Kata Kunci: identitas, pendidikan moral etis, dewasa.

1. PENDAHULUAN

Masa dewasa awal biasanya para pemuda akan berusaha mencari jati dirinya untuk mengetahui siapa sebenarnya dirinya tersebut. Namun dimasa dewasa awal ini biasanya para pemuda banyak yang kehilangan identitas yang ada pada dirinya, sehingga dia tidak dapat mengenali dirinya sendiri dan lari dari jalur Tuhan dan jatuh kedalam dosa. Identitas inilah yang menjadi pembentuk karakter anak pemuda agar tidak jatuh

dalam dunia yang fana, oleh sebab itulah peneguhan dalam identitas Kristen harus diterapkan dalam kehidupan terutama dalam kehidupan dewasa awal.

Dewasa ini seringkali para pemuda dewasa awal mengabaikan identitas dirinya sebagai pengikut Kristus yang dimiliki oleh mereka, mereka menganggap bahwa identitas hanya keperluan format data, namun kenyataannya identitas Kristen menjadi hal yang krisis untuk kalangan anak muda sekarang karena kurangnya kesadaran dan penguatan oleh orang tua maupun lingkungannya sekitar tempatnya bertumbuh. Identitas Kristen menjadi peneguh fondasi dalam penentuan karakter dan pembentuk karakter seseorang yang bersumber dari Alkitab. Karakter yang baik akan membawa dampak positif untuk bagi orang-orang sekitar, lingkungan, keluarga dan bisa menjadi berkat buat semua orang. Orang yang mengenal Yesus akan menjaga kekudusannya dihadapan Tuhan agar bisa berkenan dihadapanNya dan layak dihadapan Allah hingga bisa disebut sebagai anak-anak Allah. Seseorang yang sudah mengenal Yesus akan berusaha untuk sama seperti Yesus karakternya. Sama seperti Roma 8:29 “*Sebab semua orang yang dipilihNya dari semula, mereka juga ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran AnakNya, supaya Ia, AnakNya itu menjadi yang sulung diantara orang banyak.*”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review*. *Systematic literature review* adalah jenis dari *review* artikel yang bertujuan untuk mencari solusi dalam sebuah masalah melalui jurnal-jurnal atau artikel yang sudah ada sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Identitas

Identitas diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keadaan khusus atau ciri-ciri dari seseorang atau bisa dikatakan menjadi alat pembeda seorang dengan yang lain. Identitas merupakan sebuah ciri atau pembeda seorang dengan yang lain sesuai dengan karakter dan ciri khas seseorang tersebut [1]. Menurut A. Ubaedillah, identitas merupakan ciri khas seseorang untuk kita bisa mengenali seseorang tersebut [2]. Identitaslah yang kita gunakan agar orang lain bisa mengenali kita, bukan hanya sekedar mengenal nama namun juga mengenal karakter kita.

3.2 Pengertian Dewasa Awal

Dewasa awal adalah masa di mana beranjaknya masa remaja akhir menuju kedewasaan. Masa remaja biasanya ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental yang dicapai sesuai usia. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Menurut Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Jadi, dewasa awal adalah masa dimana perubahan mulai terjadi didalam diri seseorang baik secara fisik maupun pola pikir.

3.3 Identitas Kristen dalam Dewasa Awal

Permasalahan kehilangan identitas seperti ini biasanya beriringan dengan perjumpaan sosial terhadap lingkungan yang menampilkan berbagai macam agama kepercayaan dan kebaikan agama masing-masing [3]. Identitas Kristen bukan hanya sekedar identitas fisik, keadaan ekonomi dan sebagainya, namun identitas Kristen berbicara tentang bagaimana seseorang bisa menerima dirinya apa adanya, berdamai dengan dirinya sendiri dan memandang Allah sebagai panutan dihidupnya. Identitas Kristen dibutuhkan bukan hanya dalam keluarga saja, sekolah ataupun digereja namun identitas ini diperlukan dimana saja dan kapan saja, karena identitas ini membawa kita untuk menampilkan Yesus sebagai *role model*nya [4].

Identitas dibuat sebagai pengenalan dan penanda dirinya siapa diri kita sebenarnya, sama halnya dengan Identitas pada umumnya. Identitas Kristen juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Identitas Kristen diharapkan dibangun dengan Kasih [5]. Dewasa awal merupakan fase yang tepat dimana seseorang menemukan identitas didalam dirinya, karena identitas tersebutlah yang akan membentuk pola pikir seseorang mengenai dunia. Didalam kehidupan Kristen, haruslah kita memiliki identitas seorang Kristen, bukan hanya Kristen di KTP atau data format lainnya, melainkan identitas Kristen yang menjadikan Yesus sebagai teladan dan bukan hanya memiliki identitas saja tapi harus memahami dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan, dan menggambarkan Yesus didalam perilaku, perkataan dan tingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari [6].

Identitas diri menurut Kristen yang dikatakan oleh Calvin, tanpa adanya pengetahuan tentang Allah tidak akan ada pencerahan tentang diri kita, untuk memahami konsep identitas diri orang percaya maka perlu melihat bahwa manusia sebagai ciptaan Allah yang *imago dei* dan makhluk yang paling berharga dan paling mulia. Bukan berarti manusia tidak terlepas dari dosa sehingga manusia harus menanggung dosanya, Karena dosa keserupaan manusia dengan Allah menjadi rusak, namun Allah mencari Kembali lagi manusia ciptaan yang paling dikasihiNya dengan menebus dosa melalui keselamatan. Dia merelakan AnakNya yang tunggal mati dikayu salib hanya untuk menebus dosa manusia [4]. Jadi identitas Kristen yang dikatakan oleh Calvin adalah jati diri yang mengenal pengetahuan tentang Allah dan karya-karyaNya. Identitas Kristen adalah ciri-ciri dan jati diri tentang sebuah kepercayaan yang mendasar pada ajaran hidup Yesus Kristus, dan melakukan semua perintah dan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan. Itulah yang menjadi identitas Kristen sesungguhnya.

3.4 Faktor yang Mempengaruhi Identitas

Faktor yang mempengaruhi penemuan identitas diri yaitu lingkungan sosial melalui interaksi antar sosial dan budaya. Lingkungan sosial sangat memberi pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan identitas Kristen dengan sosial, sosialisasi merupakan proses seorang menjadi siapa dirinya atau identitas dirinya dapat terbentuk melalui interaksi individu dengan orang-orang sekitar dalam lingkungan sosial tersebut. Kita tahu sosial ini sangat penting karena manusia tidak lepas dari berkomunikasi dengan sekitar. Bagaimanapun juga manusia tidak bisa lepas dari orang lain atau teman hidup. Dewasa ini kita menjalani hidup yang memiliki tanggung jawab atau juga sudah mulai berpikir kritis terhadap yang kita temukan di lingkungan sekitar dan lingkungan budaya dibandingkan dengan masa kecil berbeda dengan tanggung jawab yang diterima.

Kedua, terbentuknya identitas Kristen melalui pertumbuhan imanya merupakan kekuatan batin dengan manusia, yaitu dengan kepercayaan masing-masing dengan pembentukan iman dewasa awal akan lebih dekat kepada Tuhan, karena kita tahu kita harus menanamkan nilai-nilai kekristenan di dalam kehidupan sehari-hari (bdk. Ul. 6:7). Identitas Kristen ini sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan sebagai orang Kristen. Kegagalan identitas bisa membuat seseorang menjadi jatuh kedalam dosa dan berakhir dengan kesengsaraan berakhir dengan maut (bdk. Roma 6:3) contohnya, anak dewasa awal sekarang yang ingin terkenal dan terlihat keren tetapi tidak bisa menerima keadaan ekonomi yang sulit di tengah gencar-gencarnya telepon genggam bagus, baju-baju *branded*, *skincare* mahal, dan hal-hal lainnya itu semua akan membuat dia menghalalkan segala cara untuk bisa mendapatkan keinginannya agar sama seperti orang-orang yang keadaannya mampu, dia akan berfikir bagaimana caranya agar dia bisa mendapatkannya dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keinginannya [7], [8].

Hal-hal seperti ini terkadang membuat orang bisa lari dari jalur Tuhan, itu semua karena dia tidak memiliki karakter yang beridentitas, karakter merupakan sebuah berkat yang diberikan oleh Tuhan, itu artinya pada hakekatnya semua orang memiliki karakter yang baik hanya saja terkadang ada saja oknum yang menyimpang dari apa yang Tuhan kehendaki dan memilih menjadi pembangkang, atau seseorang yang memakai obat-obat terlarang, melakukan pencurian atau perampokan, atau membunuh itu semua terjadi karena dia tidak memiliki karakter yang dibangun oleh identitas. Tuhan tidak menginginkan seseorang jatuh ke dalam dosa, maka Tuhan memberikan Yesus, AnakNya yang tunggal untuk menebus dosa manusia agar manusia bisa kembali ke jalanNya, tidak penting apa alasan seseorang tersebut melakukan hal-hal seperti itu, tetapi Tuhan tidak pernah menginginkan hal tersebut sebab Yesus yang membawa damai sejahtera untuk kita bisa saling mengasihi, saling mengampuni, sabar menghadapi situasi, berdamai dengan keadaan, dan menerima Yesus sebagai Juruselamat yang hidup, itulah identitas Kristen sesungguhnya, memiliki ciri-ciri seperti Yesus di dalam kehidupannya, di dalam perilakunya, di dalam perkataan, serta perbuatan, seperti tertulis pada Roma 12:10 "*Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat,*" inilah yang menjadi landasan identitas orang Kristen [2], [9].

3.5 Faktor yang Mempengaruhi Hilangnya Identitas

Faktor yang mempengaruhi hilangnya identitas diri sebagai orang Kristen yaitu memiliki masalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebayanya, bermasalah dengan penampilan dirinya, tidak mendapat figur yang tepat untuk dijadikan panutan dalam mencapai identitas diri yang baik, dan terlalu berfikir secara logis karena masa dewasa awal sebagai suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu dialami oleh individu sehingga pada fase inilah perlu dan penting ditanamkan nilai-nilai Kristiani ke dalam identitas Kristen. Identitas Kristen dewasa awal dalam pengajarannya dapat dilakukan dan ditanamkan didalam keluarga, gereja, dan sekolah [10].

Melalui identitas Kristen yang berlandaskan mengasihi sesama manusia, bahkan juga mengasihi musuh, kita pasti tahu dan sadar betapa pentingnya identitas Kristen ini bagi kehidupan terutama pada fase dewasa awal

agar pada usia itu kita memiliki pegangan dan fondasi yang kuat dalam menghadapi permasalahan pemikiran logika ditambah dengan kemajuan teknologi dan maraknya sosial media yang semakin lama semakin memudahkan rasa peduli terhadap sesama [8]. Apabila identitas Kristen sudah dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki karakter yang kuat dan tahan uji di tengah-tengah badai kehidupan sebab dia memiliki karakter seperti Yesus sebagai identitasnya. Identitas yang benar sesuai dengan standar Alkitab akan berdampak positif bagi pertumbuhan dirinya dan bagi lingkungan sosialnya [2].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan seseorang, seseorang dapat dikatakan berhasil apakah dia memiliki karakter yang kuat bukan hanya mengandalkan kecerdasan tapi juga menyeimbangkan antara karakter yang kuat dengan kecerdasan yang ada. Untuk memiliki karakter yang kuat seseorang harus memiliki identitas yang kuat juga di dalam kehidupannya. Identitas Kristen sangat penting dalam pertumbuhan dewasa awal seseorang, identitas Kristen menjadi hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan karakter seseorang, identitas Kristen ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Identitas ini bisa didapatkan dimana saja, bisa dari rumah, sekolah, maupun gereja. Lingkungan seseorang juga penentu identitas kita, lingkungan kita berinteraksi dan bersosial juga berpengaruh dalam pertumbuhan identitas seseorang, apabila kita dekat dengan Yesus sebagai Juruselamat maka kita akan memiliki identitas yang kuat untuk menjadi pegangan hidup dalam keseharian.

Apabila seseorang kehilangan identitas Kristen di hidupnya, maka kehancuran, dosa, bahkan maut akan selalu ada di depan mata, karena upah dosa adalah maut. Hendaklah kita memiliki identitas Kristen ini di dalam kehidupan agar kita bisa hidup seperti Yesus yang penuh dengan damai dan sukacita, selain itu kita sebagai seseorang yang sedang berada dalam dewasa awal haruslah memiliki kasih dalam kehidupan dan saling mengampuni.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendrizal, "Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini," *J. PPPKn Huk.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–21, 2020.
- [2] R. Simanjuntak, "Pentingnya Identitas dan Integritas Seorang Guru Kristen," *Sanctum Domine J. Teol.*, vol. 6, no. 2, pp. 45–58, 2020, doi: 10.46495/sdjt.v6i2.38.
- [3] B. A. P. O.Carm, "Pengantar Identitas Kristen," vol. 4, no. 1997, pp. 1–7, 2020.
- [4] N. A. Koehuan, D. Hidayat, and C. Apitula, "PENANAMAN KONSEP IDENTITAS DIRI BERDASARKAN IMAN KRISTEN MELALUI PERANAN PENDIDIKAN KRISTEN," *Acad. Educ. J.*, vol. 13, no. 1, pp. 63–73, 2022.
- [5] I. M. Suardana, "Identitas Kristen dalam Realitas Hidup Berbelaskasih: Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati," *J. Jaffray*, vol. 13, no. 1, pp. 121–138, 2015, doi: 10.25278/jj.v13i1.115.121-138.
- [6] S. Matondang, "Memahami Identitas Diri dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10," *Illum. J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. 1, no. 1, pp. 105–124, 2018, doi: 10.54024/illuminate.v1i1.2.
- [7] S. Ariawan, "COUNTERING THE NEXT PANDEMIC AFTER COVID-19: An Effort of Christian Education to Stop Phubbing," *Mahabbah*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12, Jul. 2022.
- [8] J. A. Awang, I. S. P. Prayitno, and J. D. Engel, "Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial," *KHARISMATA J. Teol. Pantekosta*, vol. 4, no. 1, pp. 98–114, 2021, doi: 10.47167/kharis.v4i1.64.
- [9] Abdullah, "DOKTRIN PENYELAMATAN DAN PENEBUSAN DOSA DALAM KATOLIK (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner dan Hans Kung)," *Sulesana J. Wawasan Keislam.*, vol. 12, 2018.
- [10] D. A. Rantung, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. 2019.